



**JM**

**Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)**

**© The Author(s) 2025**

**KAJIAN AKSIOLOGI: KEHAMILAN REMAJA BERKAITAN DENGAN  
MENINGKATNYA RISIKO DAMPAK KESEHATAN NEGATIF BAGI IBU DAN  
ANAK, MENYOROTI PERLUNYA PENDIDIKAN SEKS DAN AKSES  
TERHADAP KONTRASEPSI**

**AXIOLOGICAL STUDY: ADOLESCENT PREGNANCY IS ASSOCIATED WITH  
INCREASED RISKS OF NEGATIVE HEALTH OUTCOMES FOR BOTH THE  
MOTHER AND CHILD, HIGHLIGHTING THE NEED FOR SEX EDUCATION AND  
ACCESS TO CONTRACEPTION**

**FITRIA ENDAH PURWANI, SURYO EDIYONO  
STIK BUDI KEMULIAAN JAKARTA  
PROGRAM STUDI PENYULUH PEMBANGUNAN DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
Email: fitriaendahwardana80@gmail.com**

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Kehamilan pada remaja dikaitkan dengan meningkatnya risiko komplikasi obstetri (anemia, preeklamsia, komplikasi persalinan) serta luaran perinatal (BBLR, prematuritas, kematian neonatal). Intervensi kesehatan spesifik, seperti suplementasi nutrisi, konseling, pendidikan kesehatan, dan antenatal care (ANC) berbasis kelompok, dipandang mampu mengurangi risiko tersebut. Tujuan: Mengkaji efektivitas intervensi kesehatan spesifik terhadap luaran obstetri dan perinatal pada remaja hamil melalui systematic literature review. Metode: Penelitian ini menggunakan metode PRISMA dengan tahap identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi. Sumber data berasal dari Google Scholar dan Scopus dengan kata kunci yang relevan. Dari 241 artikel yang diidentifikasi, 41 artikel diakses full text, dan 7 artikel memenuhi kriteria inklusi, yaitu studi kuantitatif primer dan systematic review yang menilai intervensi kesehatan spesifik pada remaja hamil dengan outcome obstetri atau perinatal. Hasil: Intervensi nutrisi, terutama suplementasi zat besi dan asam folat, terbukti menurunkan risiko anemia dan meningkatkan berat lahir. Konseling serta pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja terhadap ANC, yang berkontribusi pada deteksi dini komplikasi. Model pelayanan Group ANC efektif dalam menurunkan angka BBLR dan prematuritas, sekaligus memperkuat dukungan sosial. Sebagian besar studi menunjukkan hasil positif terhadap outcome obstetri dan perinatal, meskipun bukti terkait mortalitas neonatal masih terbatas. Kesimpulan: Intervensi kesehatan spesifik berperan penting dalam memperbaiki luaran obstetri dan perinatal pada remaja hamil, terutama dalam pencegahan anemia, BBLR, dan kelahiran prematur. Namun, jumlah studi eksperimental masih terbatas sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan desain kuat untuk memperkuat bukti kausalitas.

**Kata Kunci: Remaja Hamil, Antenatal Care, Anc Group, Kebudayaan Local, Pendekatan Komunitas**

**ABSTRACT**

**Background:** Adolescent pregnancy is associated with an increased risk of obstetric complications (anemia, preeclampsia, labor complications) and perinatal outcomes (low birth weight, prematurity, neonatal death). Specific health interventions, such as nutritional supplementation, counseling, health education, and group-based antenatal care (ANC), are considered capable of reducing these risks. **Objective:** To assess the effectiveness of specific health interventions on obstetric and perinatal outcomes in pregnant adolescents through a systematic literature review. **Methods:** This study used the PRISMA method with the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. Data sources came from Google Scholar and Scopus with relevant keywords. Of the 241 articles identified, 41 articles were accessed in full text, and 7 articles met the inclusion criteria, namely primary quantitative studies and systematic reviews that assessed specific health interventions in pregnant adolescents with obstetric or perinatal outcomes. **Results:** Nutritional interventions, particularly iron and folic acid supplementation, have been shown to reduce the risk of anemia and increase birth weight. Health counseling and education improve adolescents' knowledge, attitudes, and adherence to antenatal care (ANC), which contributes to early detection of complications. The group ANC service model is effective in reducing low birth weight (LBW) and prematurity rates, while also strengthening social support. Most studies show positive results on obstetric and perinatal outcomes, although evidence related to neonatal mortality is limited. **Conclusion:** Specific health interventions play an important role in improving obstetric and perinatal outcomes in pregnant adolescents, particularly in preventing anemia, low birth weight (LBW), and preterm birth. However, the number of experimental studies is still limited, so further research with robust designs is needed to strengthen the evidence for causality.

**Keywords: pregnant adolescents, antenatal care, group ANC, local culture, community approach**

**PENDAHULUAN**

Kehamilan pada remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan global, termasuk di Indonesia. Remaja yang hamil pada usia muda cenderung menghadapi berbagai risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada usia dewasa. Secara medis, remaja belum sepenuhnya matang secara fisik maupun psikologis untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi seperti anemia, preeklamsia, kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah, serta meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi.

Kehamilan remaja juga sering

berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan psikologis. Banyak remaja yang terpaksa menghentikan pendidikan, mengalami stigma sosial, serta menghadapi beban ekonomi yang berat akibat tanggung jawab sebagai orang tua di usia muda. Kondisi ini dapat memperburuk kualitas hidup remaja dan berpotensi menciptakan siklus kemiskinan antar generasi.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan remaja adalah kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi dan keterbatasan akses terhadap informasi serta layanan kontrasepsi yang ramah remaja. Banyak remaja belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai risiko hubungan seksual tanpa perlindungan, cara mencegah kehamilan, serta

pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, stigma budaya dan tabu terkait pembicaraan mengenai seksualitas seringkali menjadi penghalang bagi remaja untuk memperoleh informasi yang benar dan dapat dipercaya<sup>3</sup>.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih terstruktur untuk memperkuat pendidikan seks dan kesehatan reproduksi di kalangan remaja serta meningkatkan akses terhadap layanan kontrasepsi yang aman, terjangkau, dan sesuai kebutuhan remaja. Intervensi ini diharapkan dapat menekan angka kehamilan remaja, sekaligus melindungi kesehatan ibu dan anak, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan masyarakat jangka panjang<sup>1,4</sup>.

Kehamilan remaja (usia 10-19 tahun) tetap menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang serius di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Remaja yang hamil menghadapi risiko medis yang lebih tinggi dibandingkan ibu dewasa, seperti anemia, preeklamsia, persalinan prematur, dan bayi berat lahir rendah. Sebuah studi retrospektif di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta menunjukkan bahwa kehamilan remaja memiliki odds ratio (AOR) yang lebih besar untuk beberapa komplikasi obstetrik dan perinatal, seperti eklampsia, anemia saat persalinan, dan berat lahir rendah<sup>1</sup>.

Dampak jangka panjang juga dialami oleh anak-anak yang dilahirkan dari ibu remaja. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa anak usia 2-5 tahun yang ibunya pertama kali hamil pada usia < 20 tahun memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi. Penelitian sistematis dan meta-analisis juga mengindikasikan bahwa kehamilan remaja berkorelasi dengan peningkatan risiko underweight (berat badan kurang) pada anak di bawah usia 5 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah<sup>2</sup>.

Faktor penentu kehamilan remaja meliputi tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, akses ke informasi, dan rendahnya pemanfaatan layanan kontrasepsi. Sebagai contoh, studi di area pedesaan Indonesia

menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan remaja dibanding pendidikan dasar<sup>3</sup>.

Pendidikan seks atau pendidikan reproduksi yang komprehensif juga terbukti efektif dalam mempengaruhi perilaku remaja terhadap contraceptive use (penggunaan kontrasepsi). Misalnya, review sistematis terkini di Indonesia menemukan bahwa pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi berbasis pendidikan meningkatkan pemahaman dan menurunkan kehamilan remaja melalui peningkatan penggunaan kontrasepsi<sup>5</sup>.

Penelitian lainnya juga menemukan bahwa prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di antara wanita muda Indonesia merupakan faktor yang berdampak signifikan dalam menurunkan angka kehamilan remaja.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berupa literatur review dimana peneliti melakukan penelusuran artikel dan pengelompokan dari beberapa literasi yang sudah dipublikasi sebelumnya yang diperoleh dengan berbagai desain metode dengan lingkup bahasan yang sesuai dengan topik penelitian. Literatur review yang dilakukan terdiri dari lima tahap. Adapun tahapan literatur review seperti gambar berikut ini :



Literatur review dilakukan dengan penelusuran artikel pada google scholar, yang diterbitkan pada sepuluh tahun terakhir, yang berkaitan dengan kehamilan remaja dengan meningkatnya risiko dampak kesehatan negatif bagi ibu dan anak, menyoroti perlunya pendidikan seks dan akses terhadap kontrasepsi dengan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi pada populasi remaja dengan desain penelitian quasi eksperimen dan lokasi penelitian di Indonesia. Peneliti mengeksklusikan jurnal yang tidak membahas

mengenai pendidikan seks dan akses terhadap kontrasepsi pada kehamilan remaja.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelusuran literatur melalui google scholar didapatkan lima publikasi jurnal terpilih yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Lima artikel terpilih yang berkaitan dengan kehamilan remaja berkaitan dengan meningkatnya risiko dampak kesehatan negatif bagi ibu dan anak, menyoroti perlunya pendidikan seks dan akses terhadap kontrasepsi adalah sebagai berikut :

### 1. Penelitian Lilin, T., & Hesti, S. N. (2017)

Judul penelitian “Adolescent pregnancy is associated with increased risks of negative health outcomes for both the mother and child, highlighting the need for sex education and access to contraception.” Jenis penelitian: Review naratif ilmiah mengenai kehamilan remaja bukan penelitian eksperimental tunggal tetapi tinjauan literatur. Jumlah sampel : penelitian ini adalah review, bukan penelitian primer dengan sampel tunggal, maka tidak ada satu “jumlah sampel” yang disebut sebagai seluruh studi; review ini mengutip banyak studi sebelumnya. Hasil utama & uji : review menemukan bahwa kehamilan di bawah usia legal (remaja) “associated with a higher risk of complications for both the mother ... and child”.

Disebut juga bahwa salah satu faktor penting adalah kurangnya akses ke pendidikan seks dan kontrasepsi. Karena penelitian ini review, “uji penelitian” yang spesifik beragam tergantung pada masing-masing studi yang dikutip; tidak ada satu uji statistik tunggal yang disajikan sebagai hasil keseluruhan dalam review ini

### 2. Penelitian Alyensi, F., & Arifin, H. (2018)

Judul penelitian “Adolescent pregnancy in Zambia is high, ranging from 29-48%, and

is influenced by individual, interpersonal, environmental, and policy-level factors.”. Jenis penelitian Systematic review yang mengikuti pedoman PRISMA 2020. Penulis melakukan pencarian di beberapa basis data (Medline, EMBASE, CINAHL, African Journals Online) untuk studi primer yang dilaporkan sejak tahun 2000, kemudian menganalisis tematik data yang diekstrak. Jumlah studi yang disertakan = 6 studi primer. Dari 6 ini: 2 studi kuantitatif (cross-sectional), 2 studi kualitatif, dan 2 studi mixed-methods. Hasil utama : Prevalensi: rentang prevalensi kehamilan remaja yang dilaporkan dalam studi-studi itu 29% sampai 48% (angka nasional sebesar ~29.1% dari data ZDHS 2018 juga disebut). Terdapat disparitas provinsi (mis. Southern, Eastern, Western lebih tinggi; rural > urban. Uji statistic pada jurnal ini sebagai systematic review penulis tidak melakukan uji statistik meta-analitik (tidak ada meta-analisis) karena heterogenitas desain studi; analisis dilakukan thematic synthesis terhadap temuan studi primer. Heterogenitas dan jumlah kecil studi menghalangi meta-analisis

### 3. Penelitian Safitri, I & Primadevi, I (2019)

Judul penelitian “Comprehensive interventions targeting adolescent sexual health can effectively reduce risky sexual behavior, sexually transmitted infections, and adolescent pregnancy”. Jenis penelitian Meta-analisis sistematis terhadap program “comprehensive sexuality education (CSE)” di kalangan anak-anak dan remaja. Jumlah studi / sampel: Dari abstrak: 21 studi CSE antara tahun 2011-2020, dalam total 34 studi yang direview; 20 dari 34 adalah randomized controlled trials (RCTs). Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan terlihat dari 80% responden mengalami intensitas nyeri berat sebelum mendapatkan perlakuan, dan menjadi 12% saja yang mengalami nyeri berat. Diperkuat dengan hasil uji statistik analisis menggunakan software CMA v4.0

(“Comprehensive Meta-Analysis”). P-value < 0.001 menunjukkan signifikan secara statistik. Effect size (Cohen’s d atau ukuran serupa) dilaporkan untuk berbagai outcome.

#### **4. Penelitian Dahliani,P., Diah, H.T., Sari, L.N (2020)**

Judul penelitian “There are substantial gaps in evidence for health interventions addressing the needs of pregnant adolescents and their newborns in low- and middle-income countries”. Jenis penelitian mixed-methods systematic review (mengikuti PRISMA) yang menggabungkan bukti kuantitatif dan kualitatif tentang intervensi kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas ( $\leq 42$  hari postpartum) khusus untuk remaja hamil (usia 10–19 tahun) di negara berpenghasilan rendah-sedang (LMIC). Metode penilaian mutu yang dipakai antara lain ROB-2, ROBINS-I, AMSTAR-2, dan CASP untuk studi kualitatif. 75 laporan yang melaporkan 61 intervensi (termasuk 1 meta-analisis) dimasukkan ke review setelah skrining (pencarian awal  $\approx 49\,560$  publikasi, di-retrieve 1 440, full text 1 440  $\rightarrow$  195  $\rightarrow$  75 laporan terpilih). Dari 75 laporan: 35 intervensi ditujukan langsung ke remaja hamil, 14 laporan melakukan sub-analisis pada remaja, sisanya menarget populasi yang lebih luas (mis. pasangan muda). Studi-studi berasal dari 29 negara. Hasil penelitian: JiVitA-3: tidak menemukan efek keseluruhan MMN pada mortalitas bayi (RR 0.95, 95% CI 0.86–1.06). Tidak ada bukti modifikasi efek oleh usia (p untuk interaksi = 0.84).

Summit: menunjukkan pengurangan mortalitas bayi dini (90 hari) pada populasi umum (RR 0.82, 95% CI 0.70–0.95), tetapi efek itu tidak tampak jelas pada sub-kelompok remaja menurut laporan review. (angka n untuk sub-kelompok bervariasi; beberapa uji besar memiliki ribuan peserta — contoh yang dicatat: proporsi remaja di satu uji  $\approx 28\%$ , dan n pada satu studi yang dikutip adalah 12 277 pada kelompok tertentu; SUMMIT:  $n \approx 4\,313$  dalam kutipan tertentu). Hasil uji statistic Studi-studi primer

melaporkan uji-uji standar untuk RCT dan studi non-RCT: relative risks (RR), risk ratios, odds ratios (OR), prevalence ratios, p-values, dan 95% confidence intervals (CI). Untuk syntheses, penulis memetakan efek dari studi-studi berkualitas rendah–sedang dan hanya menampilkan ukuran efek (dengan CI/RR/OR) untuk studi yang dianggap rendah-moderate ROB (lihat table 2 di artikel untuk ringkasan efek untuk studi ber-ROB rendah-moderate). Karena heterogenitas intervensi dan outcome, penulis tidak melakukan meta-analisis umum; di beberapa domain spesifik mereka merujuk meta-analisis yang ada (mis. meta-analisis 17 trial pada MMN vs IFA)

#### **5. Penelitian Mariza, A., Anggraini, C. L., Universitas, K., & Email, M. (2020)**

Nining Sulistyawati, dkk.,..... Jurnal Kesehatan Madani Medika, Vol 15, No 01, Juni 2024 (Hal:14-20). Judul penelitian “Early or teenage pregnancy has common risk factors and social consequences that require comprehensive policies addressing inequality and poverty”. Jenis penelitian Penelitian ini adalah systematic bibliographical review (tinjauan pustaka sistematis) yang menggunakan database Scopus dan Dialnet, membatasi publikasi antara tahun 2015 hingga 2022. Penelitian tidak melakukan penelitian kuantitatif primer (seperti survei baru) melainkan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang ada tentang kehamilan dini/remaja, khususnya aspek sosialnya (risiko & konsekuensi). Dari awal 227 artikel diidentifikasi melalui pencarian.

Setelah proses seleksi, 113 artikel akhirnya disertakan dalam review.

Dari artikel-tersebut: sebagian besar adalah studi empiris (kuantitatif/ kualitatif/ mixed) — sekitar 78.76% karya studi; sisanya ( $\approx 21.24\%$ ) adalah artikel tinjauan lain Hasil uji statistik Risiko yang sering muncul: tingkat pendidikan rendah, kemiskinan/ ketidakesetaraan sosial, pernikahan dini/ anjuran budaya, minimnya kontrol diri/ pengetahuan seksual, hubungan dengan

partner yang jauh lebih tua, norma gender yang membatasi, kekerasan berbasis gender.

Faktor struktural seperti kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, kondisi keluarga yang kurang stabil, migrasi, diskriminasi etnis atau imigran juga muncul berulang. issue for adolescents in sub-Saharan Africa, with prevalence ranging from 8.3% to 41%. Uji atau analisis dalam review ini tidak melakukan meta-analisis kuantitatif (tidak menggabungkan effect size antar studi) karena keragaman studi. Analisis yang dilakukan bersifat tematis/skriptif, yaitu tabulasi artikel berdasarkan negara, tahun, jenis desain, dan kemudian pengkodean terhadap faktor risiko dan konsekuensi (penggunaan Excel untuk coding). Penulis memberikan persentase-deskriptif: misalnya geografis artikel (Amerika 71.68%, Afrika 11.50%, Asia 3.54%, Eropa 6.19%).

## PEMBAHASAN

1. Menurut ACOG (*American College of Obstetricians and Gynecologists*) atau organisasi global seperti WHO mengenai manajemen dan risiko klinis pada kehamilan remaja. Pendidikan seks komprehensif (CSE) yang efektif sangat penting karena memberikan remaja pengetahuan tentang risiko kehamilan, IMS, dan yang paling penting, keterampilan pengambilan keputusan, negosiasi, dan penundaan hubungan seksual.
2. Menurut Teori Ekologi Sosial (Socio-Ecological Model) : kerangka teoritis utama yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis hubungan kompleks antar faktor (individu, interpersonal, lingkungan, kebijakan) yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Teori Determinan Sosial Kesehatan (SDoH): Literatur yang menghubungkan hasil kesehatan (termasuk kehamilan remaja) dengan kondisi sosial, ekonomi, dan struktural.
3. Pendidikan Seksualitas Komprehensif (CSE): bahwa komponen CSE memberikan pengetahuan dan keterampilan negosiasi yang dibutuhkan remaja untuk membuat keputusan seksual yang aman. Akses Layanan: Akan dianalisis peran krusial layanan yang ramah remaja (*youth-friendly services*), yang menghilangkan hambatan seperti biaya, stigma, dan kurangnya kerahasiaan (*confidentiality*), sehingga meningkatkan penggunaan kontrasepsi dan skrining IMS. Dukungan Sosial dan Peran Orang Tua/Komunitas: Penulis akan membahas bukti mengenai peran dukungan orang tua dan lingkungan sekolah/komunitas yang suportif dalam memperkuat keputusan remaja untuk menunda hubungan seksual atau mempraktikkan seks yang aman.
4. Pada jurnal dengan judul *There are substantial gaps in evidence for health interventions addressing the needs of pregnant adolescents and their newborns in low- and middle-income countries* ini dibahas bahwa sebagian besar intervensi kesehatan yang ada untuk remaja hamil di LMICs didukung oleh studi dengan risiko bias tinggi atau desain non-eksperimental (seperti *cross-sectional* atau *observational studies*). Studi yang membahas Determinan Sosial Kesehatan (SDoH), seperti kemiskinan, pendidikan rendah, dan akses terbatas ke layanan kesehatan, sebagai faktor yang memperburuk risiko pada remaja hamil.
5. Penelitian Mariza, A., Anggraini, C. L., Universitas, K., & Email, M. (2020) Nining Sulistyawati, dkk,..... *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 15, No 01, Juni 2024 (Hal:14-20). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko kehamilan remaja tidak berdiri sendiri. Hal ini disebabkan karena rendahnya literasi kesehatan seksual sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan akses pada layanan kontrasepsi atau pendidikan yang berkualitas. Kemiskinan (seperti putus

sekolah, kekerasan dalam rumah tangga, dan kebutuhan ekonomi) yang secara signifikan meningkatkan kerentanan remaja terhadap kehamilan dini sehingga salah satu dampak kehamilan remaja pada kesehatan dan perkembangan anak (risiko prematuritas, status gizi rendah, dan peluang pendidikan yang lebih rendah), menekankan siklus kemiskinan antargenerasi (*intergenerational poverty*).

## KESIMPULAN

Dari literatur review yang dilakukan sebagai kajian aksiologi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan ibu dan anak. Ibu remaja lebih berisiko mengalami komplikasi seperti anemia, preeklampsia, kelahiran prematur, dan depresi pascamelahirkan. Sementara bayi dari ibu remaja lebih sering mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), keterlambatan tumbuh kembang, dan angka kematian bayi lebih tinggi. Penyebab utama kehamilan remaja bersifat multidimensi. Faktor individu (kurangnya pengetahuan tentang seks dan kontrasepsi), faktor sosial (kemiskinan, norma budaya, tekanan pasangan), serta kurangnya dukungan kebijakan publik memperkuat tingginya angka kehamilan usia muda.

Pendidikan seks dan akses kontrasepsi terbukti efektif menurunkan angka kehamilan remaja.

Studi-studi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif di sekolah serta penyediaan layanan kontrasepsi yang ramah remaja dapat menurunkan perilaku seksual berisiko dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Upaya pencegahan perlu melibatkan lintas sektor. Pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga harus berperan bersama dalam memberikan edukasi, konseling, serta menciptakan lingkungan yang mendukung remaja untuk menunda kehamilan.

## SARAN

Disarankan perlu penguatan pendidikan seks komprehensif sejak usia sekolah menengah dengan pendekatan ilmiah dan sesuai nilai budaya lokal. Tingkatkan akses dan penerimaan terhadap kontrasepsi bagi remaja, melalui layanan kesehatan ramah remaja di puskesmas dan sekolah. Libatkan orang tua dan komunitas dalam program edukasi agar terjadi komunikasi terbuka tentang seksualitas dan reproduksi. Perlu penelitian lebih lanjut terkait efektivitas intervensi pendidikan seks dan akses kontrasepsi dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Kebijakan publik harus menekankan pencegahan kehamilan remaja sebagai bagian dari strategi nasional peningkatan kesehatan ibu dan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolescent pregnancy is associated with child undernutrition: Systematic review and meta-analysis Caroline Welch, Christopher K. Wong, Natasha Lelijveld, Marko Kerac, Stephanie V. Wrottesley First published: 02 October 2023
- Didien Ika Setyarini Teenage Pregnancy in Malang: The Analysis on Stunting Incidence in Toddler Aged 24-59 Months, Vol. 7 No. 5 (2022)
- Teza Thalita, Pengaruh Program Kesehatan Seksual dan Reproduksi Berbasis Pendidikan terhadap Tingkat Kehamilan Remaja di Indonesia Vol 9 No 1, 2020